



Pengaruh Persepsi atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Rizka Fauziah^{1✉}, Virgana², Rina Hidayati Pratiwi³

Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : rzkafff678@gmail.com¹, virganaunindra@gmail.com², rina.hp2012@gmail.com³

Abstrak

Sering terjadi dalam pembelajaran guru tidak memperhatikan strategi yang akan digunakan agar siswa dapat belajar dengan baik pada pelajaran IPA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi terhadap prestasi belajar IPA siswa SMP Negeri di Kota Depok. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan sampel sebanyak 88 siswa. Analisis hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPA siswa dengan skor sig = 0,001 < 0,05 dan skor F hitung = 743,705, terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar IPA siswa dengan skor sig = 0,001 < 0,05 dan skor t hitung = 15,755 dan terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa dengan skor sig = 0,001 < 0,05 dan skor t hitung = 15,811. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar IPA siswa dan terdapat pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar IPA siswa SMP Negeri di Kota Depok.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Motivasi, Prestasi Belajar IPA.

Abstract

It often happens that in learning teachers do not pay attention to the strategies that will be used so that students can learn well in science lessons. The aim of this research is to determine the influence of perceptions of teacher pedagogical competence and motivation on students' science learning achievement of State Junior High School students in Depok City. The research method used was a survey with a sample of 88 students. Statistical hypothesis analysis used in this research uses regression analysis. The results of the research show that there is a significant influence of perceptions of teacher pedagogical competence and learning motivation together on students' science learning achievement with a score of sig = 0.001 < 0.05 and a calculated F score = 743.705, there is a significant influence of perceptions of teacher pedagogical competence on students' science learning achievement with a score of sig = 0.001 < 0.05 and a calculated t score = 15.755 and there is a significant influence of learning motivation on students' science learning achievement with a sig score = 0.001 < 0.05 and a calculated t score = 15.811. It can be concluded that there is an influence of perceptions of teacher pedagogical competence on students' science learning achievement and there is an influence of motivation on science learning achievement of SMP students in Depok City.

Keywords: Teacher Pedagogical Competence, Motivation, Science Learning Achievement

Copyright (c) 2024 Rizka Fauziah, Virgana, Rina Hidayati Pratiwi

✉ Corresponding author :

Email : rzkafff678@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6269>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Hasil survei PISA (Programme for International Student Assessment) 2022 mengatakan bahwa Indonesia termasuk ke dalam peringkat ke 65 dari 81 negara untuk prestasi belajar bidang sains. Siswa-siswi Indonesia yang disurvei PISA mempunyai skor 366 yang mana mengalami penurunan dari skor PISA 2018 sebesar 379 untuk prestasi belajar bidang sains. Dapat dikatakan bahwa prestasi belajar IPA siswa di Indonesia masih tertinggal dari negara lain. Padahal pembelajaran IPA sangat penting bagi siswa. Dengan IPA siswa dapat menyiapkan bekal untuk menyelesaikan masalah yang akan dihadapi di masa yang akan datang. Melihat besarnya manfaat yang dapat diciptakan dengan mempelajari IPA tersebut, alangkah baiknya jika anak bangsa dapat memahami dan menguasai pelajaran IPA yang pada akhirnya akan menemukan dan menciptakan penemuan-penemuan yang hebat bagi peradaban bangsa. Oleh sebab itu perlu dikaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar IPA siswa.

Menurut (Rosyid et al., 2019) prestasi belajar ialah hasil yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Prestasi belajar berbeda dengan hasil belajar. Prestasi belajar berkaitan dengan pengetahuan. Sedangkan hasil belajar berkaitan dengan membentuk watak atau sikap siswa. Prestasi belajar ditunjukkan dalam bentuk angka, huruf atau kalimat yang menjelaskan capaian setelah mengikuti pembelajaran. (Muakhirin, 2014) mengungkapkan bahwa IPA mengkaji tentang gejala-gejala yang terdapat di alam yang disusun sistematis berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang telah dilakukan manusia. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPA merupakan hasil yang diperoleh siswa yang berupa nilai atau angka yang menunjukkan capaian siswa setelah melalui proses pembelajaran IPA selama jangka waktu tertentu.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yakni faktor eksternal dan faktor internal (Syah, 2017). Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar ialah guru. Guru sebagai penggerak dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan dari siswa (Sunardi & Sumaryoto, 2020). Guru dikatakan profesional jika memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Menurut (Hakim, 2015) kompetensi pedagogik ialah kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai tuntutan pekerjaan. Kompetensi pedagogik guru merupakan keahlian yang harus dimiliki guru secara baik dalam mengelola pembelajaran sehingga guru dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan efektif. Menurut (Ahmad, 2018) kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru yakni mengetahui kemampuan siswa dalam memahami, dapat membuat dan melaksanakan rancangan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar siswa dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Terdapat 10 kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru yang bersumber dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar dan Kualifikasi Kompetensi Guru yakni dapat memahami karakteristik siswa dari berbagai aspek seperti fisik, kultural, emosional dan intelektual; dapat menguasai teori dan prinsip pembelajaran; dapat mengembangkan kurikulum sesuai mata pelajaran atau bidang yang diampu; dapat mengadakan pembelajaran yang mendidik; dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran; dapat memfasilitasi dan mengaktualisasi potensi siswa; dapat berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa; dapat melakukan evaluasi hasil belajar; dapat menggunakan hasil evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan dapat melakukan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut (Alizamar & Couto, 2016) persepsi ialah menyusun, mengenali, dan menginterpretasi informasi yang diterima sensoris sehingga dapat menggambarkan dan memahami lingkungan. Menurut (Hartaji, 2018) persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru ialah kesan atau penilaian siswa tentang peran guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru ialah bagaimana siswa menginterpretasi informasi yang diterima secara sensoris dari

mendengar, melihat dan merasakan tentang cara guru mengelola pembelajaran di kelas. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, pasti akan melakukan usaha agar siswa yang diajarnya memiliki keberhasilan dalam proses belajarnya sehingga siswa memiliki persepsi yang baik terhadap kegiatan belajar yang dilakukan guru. Guru bertugas untuk mengembangkan persepsi yang baik tersebut kepada siswa. Setiap siswa memiliki persepsinya masing-masing terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Dengan kompetensi pedagogik guru yang baik diharapkan akan membuat persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru juga baik. Kompetensi itu akan menyebabkan siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung di kelas sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Selain faktor eksternal, terdapat pula faktor internal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri salah satunya yakni motivasi belajar. Menurut (Husamah et al., 2018) motivasi belajar ialah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk belajar dan mengarahkan kegiatan belajar siswa agar apa yang menjadi tujuan bisa tercapai. Menurut (Djamarah, 2012) beberapa bentuk motivasi belajar dapat berupa memberi angka, hadiah, adanya persaingan atau kompetisi, ego-involvement atau kesadaran akan pentingnya tugas serta menerimanya sebagai tantangan, adanya ujian, mengetahui hasil yang diperoleh, pujian, hukuman, keinginan untuk belajar dan adanya minat. Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat dalam dirinya, akan memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Atau dapat dikatakan bahwa prestasi belajar akan efektif seiring dengan adanya motivasi yang kuat (Marhento, 2011).

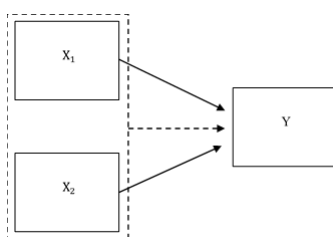
Beberapa penelitian yang terkait diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Ariyanti, 2022) mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat mempengaruhi hasil belajar IPA siswa sebesar 7%. Penelitian (Makatita & Azwan, 2021) mengungkapkan motivasi belajar yang dimiliki siswa berpengaruh atau memiliki hubungan dengan prestasi belajar biologi siswa dan kontribusi motivasi belajar yang diberikan terhadap prestasi belajar sebesar 56,1%. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni & Yuliawati, 2016) mengungkapkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar IPA siswa. Pengaruh yang diberikan memiliki nilai positif yang menunjukkan semakin baik kompetensi pedagogik guru maka semakin baik pula motivasi belajarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marhento, 2011) persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar maka semakin baik hasil belajarnya dan semakin baik motivasi belajar maka akan semakin baik hasil belajarnya.

Guru yang berada pada unsur terdepan di dalam pembelajaran harus memperhatikan strategi yang akan digunakan agar siswa dapat belajar dengan baik pada pelajaran IPA. Pelajaran ini tergolong dalam kategori yang tidak mudah bagi sebagian siswa. Jika guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik, pasti akan dengan mudahnya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga, siswa yang sedang diajarkannya pun akan merespon dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Artinya, dengan persepsi siswa yang baik tentang kompetensi pedagogik guru akan mempengaruhi motivasi belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebaliknya jika persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru tidak baik, maka motivasi belajarnya akan rendah sehingga berpengaruh pada menurunnya prestasi belajar. Guru sebagai pembimbing dan penanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa agar prestasi belajar siswa baik.

Dari uraian yang telah dikemukakan, peneliti meyakini persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan alam yang perlu dibuktikan secara ilmiah. Atas dasar ini, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Depok dan SMP Negeri 9 Depok tahun ajaran 2023/2024. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 orang siswa yang diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling. Penelitian dilakukan selama lima bulan mulai dari bulan September 2023 sampai Januari 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mendapatkan data mengenai persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa. Angket kompetensi pedagogik guru dikembangkan dari indikator menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar dan Kualifikasi dan Kompetensi Guru yaitu (1) Memahami karakteristik siswa dari berbagai aspek seperti fisik, kultural, emosional dan intelektual, (2) Menguasai teori dan prinsip pembelajaran, (3) Mengembangkan kurikulum sesuai mata pelajaran atau bidang yang diampu, (4) Mengadakan pembelajaran yang mendidik, (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran, (6) Memfasilitasi dan mengaktualisasi potensi siswa, (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa, (8) Melakukan evaluasi hasil belajar, (9) Menggunakan hasil evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, (10) Melakukan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Angket motivasi belajar terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang kemudian dikembangkan menjadi beberapa indikator menurut Djamarah (2012) yaitu (1) Hasrat dan keinginan berhasil, (2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Harapan dan cita-cita masa depan, (4) Kegiatan yang menarik dalam belajar, (5) Penghargaan dalam belajar, (6) Lingkungan belajar yang kondusif. Sebelum digunakan angket diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Uji validitas menggunakan Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Dari hasil uji validitas instrumen kompetensi pedagogik guru diperoleh bahwa dari 30 pernyataan, 24 pernyataan valid dan sisanya tidak valid dengan nilai koefisien reliabilitasnya $0,865 > 0,05$ yang berarti reliabel. Sedangkan hasil uji validitas instrumen motivasi belajar diperoleh bahwa dari 25 pernyataan semua valid dengan nilai koefisien reliabilitasnya $0,861 > 0,05$ yang berarti reliabel. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar IPA. Penelitian ini memiliki variabel bebas yakni persepsi atas kompetensi pedagogik guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2). Sedangkan variabel terikatnya yakni prestasi belajar IPA (Y). Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yakni regresi linier. Rancangan penelitian yang digunakan tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persyaratan Analisis Data

Tabel 1 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,18077891
Most Extreme Differences	Absolute	0,058

	Positive	0,046
	Negative	-0,058
Test Statistic		0,058
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0,659
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	0,646
	Upper Bound	0,671

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan Tabel 1 data kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar dan prestasi belajar IPA, diperoleh skor Sig 0,200 > 0,05 yang berarti data kompetensi pedagogik guru, motivasi dan prestasi belajar IPA berdistribusi normal.

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompetensi Pedagogik Guru	0,558	1,793
	Motivasi Belajar	0,558	1,793
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPA			

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh skor VIF (1,793) < 10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas antara data kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar.

Tabel 3 Uji Linearitas Variabel Kompetensi Pedagogik Guru (X1) terhadap Prestasi Belajar IPA (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar IPA *	Between Groups	(Combined)	1877,055	22	85,321	15,118	0,000
		Linearity	1765,872	1	1765,872	312,891	0,000
		Deviation from Linearity	111,182	21	5,294	0,938	0,547
	Within Groups		366,843	65	5,644		
	Total		2243,898	87			

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh skor Sig Deviation from Linearity (0,547) > 0,05 yang berarti hubungan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar IPA linear.

Tabel 4 Uji Linearitas Variabel Motivasi Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar IPA (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar IPA * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	1873,331	24	78,055	13,270	0,000
		Linearity	1768,357	1	1768,357	300,638	0,000
		Deviation from Linearity	104,974	23	4,564	0,776	0,746
	Within Groups		370,567	63	5,882		
	Total		2243,898	87			

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh skor Sig Deviation from Linearity (0,746) > 0,05 yang berarti hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA linear.

Pengujian Hipotesis

Tabel 5 Uji Hipotesis I

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2122.599	2	1061.299	743.705	.000 ^b
	Residual	121.299	85	1.427		
	Total	2243.898	87			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPA
b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan Tabel 5 persepsi kompetensi pedagogik guru dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPA siswa, diperoleh skor sig = 0,000 < 0,05 dan skor F hitung = 743,705 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPA.

Tabel 6 Uji Korelasi

Model Summary ^b									
					Change Statistics				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.973 ^a	.946	.945	1.195	.946	743.705	2	85	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kompetensi Pedagogik Guru
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPA

Pada Tabel 6 diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,973, kemudian diinterpretasikan pada Tabel 7.

Tabel 7 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan	Kesimpulan
0,973	0,00-0,199	Sangat rendah	Sangat kuat

0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Berdasarkan Tabel 7 tingkat hubungan yang diperoleh antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPA sangat kuat. Kontribusi kompetensi pedagogik guru dan motivasi secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPA sebesar $0,946 \times 100\% = 94,6\%$ (skor R Square 0,946).

Tabel 8 Uji Hipotesis I dan II

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations				
		B	Std. Error	Beta		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.407	2.086		3.071	.003				
	Kompetensi Pedagogik Guru	.483	.031	.532	15.755	.000	.887	.863	.397	.558 1.793
	Motivasi Belajar	.461	.029	.534	15.811	.000	.888	.864	.399	.558 1.793

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPA

Pada Tabel 8 diperoleh bahwa persamaan garis regresi ganda $\hat{Y} = 6,407 + 0,483X_1 + 0,461 X_2$ untuk kompetensi pedagogik guru (X_1), motivasi belajar (X_2) dan prestasi belajar IPA (Y). Model persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel kompetensi pedagogik guru (X_1) sebesar satu nilai dapat menyebabkan kenaikan variabel prestasi belajar IPA (Y) sebesar 0,483 nilai pada konstanta 6,407 dan motivasi belajar (X_2) sebesar satu nilai dapat menyebabkan kenaikan variabel prestasi belajar IPA (Y) sebesar 0,461 nilai pada konstanta 6,407

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis persepsi atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar IPA siswa yang terdapat pada Tabel 8, diperoleh skor sig = $0,001 < 0,05$ dan skor t hitung = 15,755 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar IPA. Kontribusi Kompetensi pedagogik guru terhadap Prestasi belajar IPA adalah skor Beta x skor zero-order (skor korelasinya) $\times 100\% = 0,532 \times 0,887 \times 100\% = 47,18\%$.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa yang terdapat pada Tabel 8 pula, diperoleh skor sig = $0,001 < 0,05$ dan skor t hitung = 15,811 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA. Kontribusi Motivasi belajar terhadap Prestasi belajar IPA adalah skor Beta x skor zero-order (skor korelasinya) $\times 100\% = 0,534 \times 0,888 \times 100\% = 47,41\%$.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Secara Bersama-Sama terhadap Prestasi Belajar IPA

Hasil penelitian memperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPA. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin

baik kompetensi pedagogik guru dan motivasi siswa maka semakin baik prestasi belajar IPA siswa. Terlihat pada skor rata-rata untuk kompetensi pedagogik guru sebesar 83,34 yang tergolong sangat baik, skor rata-rata untuk motivasi belajar sebesar 86,84 yang tergolong sangat baik dan skor rata-rata prestasi belajar IPA sebesar 86,72 yang tergolong sangat baik juga. Model persamaan yang dihasilkan menunjukkan bahwa setiap kenaikan kompetensi pedagogik guru sebesar satu nilai dapat menyebabkan kenaikan variabel prestasi belajar IPA sebesar 0,483 nilai pada konstanta 6,407 dan motivasi belajar sebesar satu nilai dapat menyebabkan kenaikan variabel prestasi belajar IPA sebesar 0,461 nilai pada konstanta 6,407. Hasil penelitian juga memperoleh bahwa tingkat hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPA sangat kuat. Kontribusi kompetensi pedagogik guru dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPA sebesar 94,6%.

Dari berbagai faktor yang ada, kunci berhasilnya sebuah Pendidikan ialah guru dan siswa sebagai pelaku utamanya (Sunardi & Sumaryoto, 2020). Guru sangat berperan dalam hal menyampaikan ilmu pengetahuan dan diperlukan kemauan dan kegigihan yang kuat dalam diri siswa untuk mau melakukan kegiatan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat tercapai jika guru mempunyai kompetensi pedagogik yang mumpuni supaya dapat membangkitkan motivasi untuk belajar pada siswa guna mencapai prestasi belajar yang baik (Wikurnia, 2021). Guru dituntut kreatif untuk dapat membangun motivasi belajar siswa guna mencapai hasil yang maksimal. Sehingga dapat terbentuk motivasi belajar yang tinggi. Maka prestasi belajar siswa yang dihasilkan juga efektif. Jika guru tidak memiliki kompetensi pedagogik yang mumpuni dapat menyebabkan pembelajaran yang membosankan dan motivasi belajar siswa tidak muncul sehingga prestasi belajar siswa yang diperoleh tidak maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Anggraeni & Yuliawati, 2016) tentang pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar IPA di MI Muhammadiyah Taskombang, bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru mempengaruhi motivasi belajar IPA. Pengaruh yang diberikan memiliki nilai positif yang mengungkapkam semakin baik kompetensi pedagogik guru maka semakin baik motivasi belajar IPA siswa dan semakin buruk kompetensi pedagogik guru maka semakin buruk motivasi belajar IPA siswa.

Hal ini sesuai pula dengan penelitian (Marhento, 2011) dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru Mengajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA” yang menunjukkan bahwa antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan. Hal ini berarti semakin baik persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar maka semakin baik hasil belajarnya dan semakin baik motivasi belajar maka akan semakin baik pula hasil belajar IPA-nya. Hal serupa juga dikatakan dalam penelitian (Bachtiar & Hakim, 2020) berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa MTs Sultan Hasanuddin” yang menunjukkan bahwa antara kompetensi profesional dan pedagogik guru memiliki pengaruh dengan motivasi belajar Biologi siswa dan antara kompetensi profesional dan pedagogik guru terdapat pengaruh dengan hasil belajar Biologi siswa.

Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini sesuai, mendukung dan tidak bertentangan dengan gagasan yang ada berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya dan relevan dengan semua hasil pengujian hipotesis.

Pengaruh Persepsi Atas Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar IPA

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar IPA siswa. Hasil ini membuktikan bahwa semakin baik kompetensi pedagogik guru maka semakin baik pula prestasi belajar IPA siswa. Terlihat pada skor rata-rata untuk kompetensi pedagogik guru sebesar 83,34 yang tergolong sangat baik dan skor rata-rata prestasi belajar IPA

sebesar 86,72 yang tergolong sangat baik juga. Dengan kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar IPA sebesar 47,18%.

Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai tingkat hasil belajar seseorang setelah mendapatkan bimbingan dari guru sebagai fasilitatornya (Sunardi & Sumaryoto, 2020). Keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh peranan guru sebagai penggerak Pendidikan yakni dalam proses pembelajaran (Mahdi & Taufik, 2020). Hal ini karena yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran ialah guru. Guru sebagai profesi merupakan pekerjaan yang menuntut keahlian atau kompetensi. Dapat diartikan bahwa pekerjaan sebagai guru tidak bisa sembarangan dilakukan oleh siapa saja. Melainkan harus dilakukan oleh orang yang terlatih dan memang disiapkan untuk hal ini (Djafar, 2016). Atau dapat dikatakan seorang guru harus memiliki keahlian atau berkompeten. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik baik pasti dapat menciptakan pembelajaran yang optimal sehingga tujuan yang hendak diperoleh akan menjadi maksimal. Seorang guru harus dapat memilih metode mengajar yang tepat yang disesuaikan dengan lingkungan dan kondisi yang ada pada saat pembelajaran berlangsung, mulai dari rancangan, pelaksanaan, organisasi dan pengawasan selama kegiatan berlangsung. Dengan kata lain baik tidaknya persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru secara langsung maupun tidak akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Jika persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru meningkat ke arah yang positif, maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa (Umar et al., 2014). Hal ini sesuai dengan penelitian (Putra & Ariyanti, 2022) berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Jasinga” menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1.

Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini sesuai, mendukung dan tidak bertentangan dengan gagasan yang ada berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya dan relevan dengan semua hasil pengujian hipotesis.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin baik motivasi belajar siswa maka semakin baik pula prestasi belajar IPA siswa. Terlihat pada skor rata-rata untuk motivasi belajar sebesar 86,84 yang tergolong sangat baik dan skor rata-rata prestasi belajar IPA sebesar 86,72 yang tergolong sangat baik juga. Dengan kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA sebesar 47,41%.

Motivasi yang ada pada diri siswa sangat penting dalam kegiatan belajar (Dahayati et al., 2022). Motivasi ialah kekuatan mental yang berasal dari dalam diri seseorang yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi yang kuat akan memunculkan perasaan senang dan semangat untuk belajar sehingga dapat mencapai hasil yang efektif. Dengan motivasi yang kuat siswa akan merasa senang dan bersemangat selama melakukan tugasnya untuk belajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik (Dimiyati & Mudjiono, 2015). Sebaliknya jika siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar, siswa tidak akan merasa senang dan semangat untuk belajar yang akan berdampak pada prestasi belajarnya tidak optimal. Hal ini sesuai dengan penelitian (Makatita & Azwan, 2021) berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X MIA di SMA Negeri 2 Namlea” yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh atau mempunyai hubungan dengan prestasi belajar biologi siswa. Kontribusi yang diberikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 56,1%.

Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini sesuai, mendukung dan tidak bertentangan dengan gagasan yang ada berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya dan relevan dengan semua hasil pengujian hipotesis.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPA siswa, terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar IPA siswa dan terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa. Dengan kompetensi pedagogik yang baik, seorang guru akan dengan mudah menciptakan suasana belajar yang efektif. Sehingga, siswa yang diajar pun akan merespon dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Artinya, dengan adanya persepsi siswa yang baik tentang kompetensi pedagogik guru, maka akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa yang dapat meningkatkan prestasi belajarnya..

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. N. (2018). Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Analitik. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2(2), 201–208.
- Alizamar, & Couto, N. (2016). *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi*. Media Akademi.
- Anggraeni, M., & Yuliawati, F. (2016). Pengaruh Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Pedagogik Pendidik terhadap Motivasi Belajar IPA di MI Muhammadiyah Taskombang. *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 27–38.
- Bachtiar, T., & Hakim, A. (2020). Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa MTs Sultan Hasanuddin. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(2), 147–153.
- Dahayati, Sumaryoto, & Virgana. (2022). Pengaruh Persepsi atas Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survei pada SMK Swasta di Kabupaten Karawang). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 271–286.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djafar, H. I. (2016). Motivasi Belajar dan Persepsi atas Kemampuan Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 249–260.
- Djamarah, S. B. (2012). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional.
- Hakim, A. (2015). Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science*, 4(2), 1–12.
- Hartaji, H. D. (2018). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(4), 336–345.
- Husamah, Pantiwati, Restian, & Sumarsono. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mahdi, B., & Taufik. (2020). Motivasi Belajar dan Persepsi atas Kemampuan Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(3), 306–318.
- Makatita, S. H., & Azwan. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X MIA di SMA Negeri 2 Namlea. *BIOLOGI SEL*, 10(1), 34–40.
- Marhento, G. (2011). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru Mengajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Formatif*, 1(3), 223–235.
- Muakhirin, B. (2014). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, 18(1), 51–57.

- 531 *Pengaruh Persepsi atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam - Rizka Fauziah, Virgana, Rina Hidayati Pratiwi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6269>
- Putra, J., & Ariyanti, E. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Jasinga. *JEALO*, 4(2), 46–54.
- Rosyid, M. Z., Mustajab, & Abdullah. (2019). *Prestasi Belajar*. Literasi Nusantara Abadi.
- Sunardi, N., & Sumaryoto. (2020). Persepsi Atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Di Kabupaten Karawang. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 111–122.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Umar, J., Hidayat, D., & Wardaya. (2014). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bubut Lanjut 1. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 95–101.
- Wikurnia, S. H. (2021). Pengaruh Persepsi Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1), 98–106.